

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari basis metodenya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan berdasarkan dari deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Arikunto (2006:145) subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian tersebut merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007:301) mengemukakan bahwa:

“Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Teknik *sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *snowball sampling*, karena informan dalam penelitian ini lebih dari satu *informan*. Teknik pengambilan sampel dengan model *snowball* dibutuhkan satu informan kunci sebagai orang pertama sebelum informan-informan selanjutnya, sebab informan kunci merupakan seseorang yang mengetahui segala informasi yang diperlukan.

3.3.2. Sumber Data

Pengambilan data berdasarkan dari informan kunci dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana peneliti melakukan penetapan ciri-ciri khusus yang sesuai berdasarkan dari tujuan penelitian mengenai informan kunci yang diharapkan oleh peneliti untuk menunjang dalam perolehan data yang diinginkan peneliti. Ciri-ciri khusus atau kriteria mengenai informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengusaha Songkok yang berada di Desa Kemuteran.
2. Telah menjalankan usahanya selama 5 tahun.
3. Memiliki usaha yang sedang berkembang.

Berdasarkan dari kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh seseorang yang dianggap peneliti sebagai *informan* kunci yaitu Bapak Mohammad Edi. Bapak Mohammad Edi atau yang akrab disapa dengan nama Bapak Mamat merupakan pengusaha songkok yang telah beroperasi selama 35 tahun di Desa Kemuuteran, dan sudah mendistribusikan produk songkoknya hingga ke luar Pulau Jawa. Dengan demikian peneliti menganggap Bapak Mamat sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri khusus untuk dijadikan sebagai *informan* kunci. Selain

informan kunci, juga terdapat *informan non-kunci* dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha songkok di Desa Kemuteran.

3.4. Setting Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemuteran. Desa Kemuteran merupakan wilayah produsen songkok terbanyak di Kota Gresik di mana transaksi jual dan beli cukup tinggi apalagi ketika memasuki bulan suci Ramadhan.

3.4.2. Actor

Pelaku atau orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha songkok di Desa Kemuteran yang berperan penting dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung kelancaran penelitian ini.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2008:410) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan pengumpul data mencatatnya. Pengumpulan dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan pengambilan foto (gambar). Wawancara dilakukan berdasarkan dari *face-to-face* untuk memahami situasi dan kondisi dilapangan atau situasi yang ada.

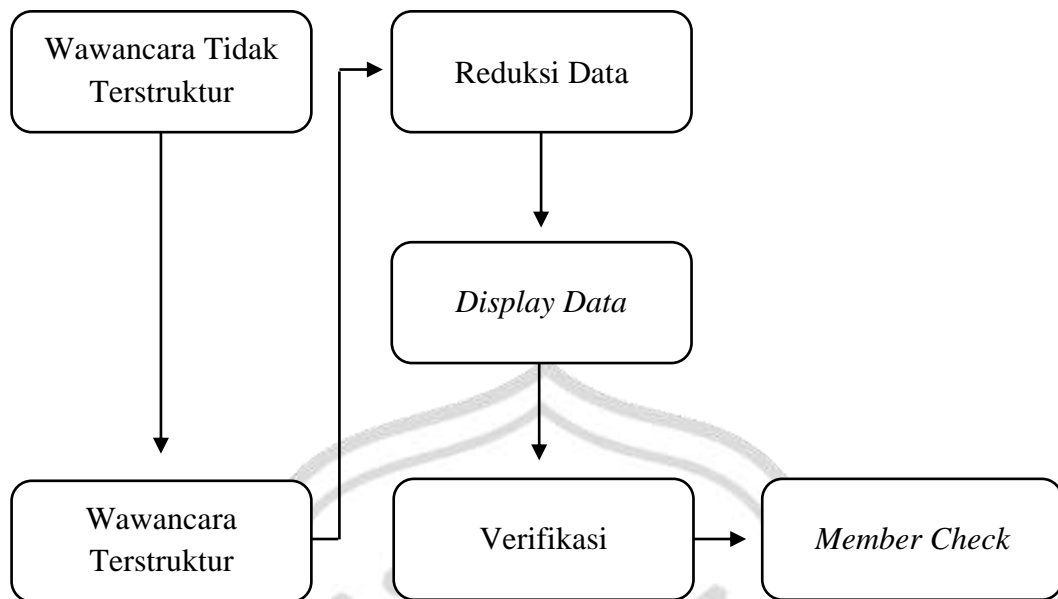
Wawancara yang dilaksanakan yaitu berdasarkan dari wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2016:74). Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan agar para *informan* lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya. Pengambilan data melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui makna laba dari para informannya langsung.

Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur maka peneliti akan melakukan observasi kembali untuk memastikan langsung kebenaran data yang diperoleh peneliti. Dengan demikian, setelah peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang diperoleh dari observasi maka akan dilakukan wawancara kembali dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dilakukan peneliti kepada para *informan* dengan disertai *member check* untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2016:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini dalam melakukan analisis data dilakukan dengan cara wawancara, hasil wawancara akan dianalisis. Apabila hasil wawancara yang telah dianalisis belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel atau dapat dipercaya.



Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman (1984) mencakup beberapa langkah dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2016:93). Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti dan melakukan analisis data dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:92). Dalam penelitian ini pada tahap mereduksi data berfokus pada tujuan utama yang hendak dicapai yaitu menecari tahu makna laba dalam bulan Ramadhan selama pandemi Covid-19 pada pengusaha songkok di Desa Kemuteran, kemudian data akan dipilah mana hal-hal pokok atau data yang

diperlukan dan merangkum hasil tersebut. Dengan demikian hasil data yang direduksi akan lebih rinci atau lebih jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:95). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian atau berupa teks yang bersifat naratif untuk memperoleh tujuan atau rumusan masalah.

3. Verifikasi

Setelah tahapan mereduksi data dan menyajikan data, tahapan terakhir yaitu membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016:99). Dengan menarik suatu kesimpulan akan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2008:455-468) menyatakan bahwa untuk pembuktian validitas data atau uji keabsahan data penelitian ini, ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan *member check*.

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, dan apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data. Sugiyono (2008:468) apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila terdapat perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Sugiyono (2008:468) Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan yaitu secara individu, peneliti datang kepada pemberi data dan menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan kepada pemberi data. Menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan memungkinkan terdapat data yang disetujui atau dibenarkan, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data disetujui atau dibenarkan oleh pemberi data, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, sebagai bukti otentik. Selain itu, juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dan data dapat dinyatakan *valid*.